

Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjarnegara

Silviana Rahma Hutami¹, Dumasari², Pujiati Utami³

¹²³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Email : silvianarahma1@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of finding out the position, growth, competitiveness and position of the agricultural sector in Banjarnegara Regency in the future, knowing the contribution of the agricultural sector to the GRDP of Banjarnegara Regency in 2019-2023, and to find out the results of the typology analysis of the Regency's agricultural sector. Banjarnegara 2019-2023. This research uses a quantitative descriptive method, where the types of data used in this research are primary data and secondary data. From this research, the results obtained are: 1) The position of the agricultural sector in Banjarnegara Regency for the 2019-2023 period is the base sector, with an LQ value of 2.249, which indicates that the agricultural sector is the base sector in Banjarnegara Regency. The agricultural sector has a growth value of 8.74% with Ra values of 0.112, Ri 0.067, and Ri 0.087. The regional growth value for the agricultural sector was 74.498, but for proportional growth the agricultural sector received a negative value of -4.50%. The agricultural sector has good competitiveness as evidenced by the calculation of regional share growth where the agricultural sector received a positive figure of 2.05%. 2) From the DLQ calculation for the 2019-2023 analysis year, it is known that the agricultural sector will remain the base sector in the future with a DLQ value of 2.808. 3) The contribution of the agricultural sector to the GRDP of Banjarnegara Regency in 2019-2023 shows a figure of 28.12%. From the Klassen Typology analysis that has been carried out, the results show that the agricultural sector is included in quadrant I, namely the sector that is advanced and growing rapidly.

Keywords : *Growth, Competitiveness, Contribution, Klassen Typology.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana posisi, pertumbuhan, daya saing, posisi sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara pada masa yang akan datang, mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Banjarnegara tahun 2019-2023, serta untuk mengetahui hasil analisis tipologi kelas sektor pertanian Kabupaten Banjarnegara tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dari penelitian ini, didapatkan hasil yaitu : 1) Posisi sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara periode tahun 2019-2023 merupakan sektor basis, dengan perolehan nilai LQ sebesar 2,249 yang menandakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Banjarnegara. Sektor pertanian memiliki nilai pertumbuhan 8,74% dengan nilai Ra 0,112, Ri 0,067, dan ri 0,087. Nilai pertumbuhan regional sektor pertanian sebesar 74,498, namun untuk pertumbuhan proporsional sektor pertanian mendapat nilai negative sebesar -4,50%. Sektor pertanian memiliki daya saing yang baik yang dibuktikan dari perhitungan pertumbuhan pangsa wilayah dimana sektor pertanian mendapatkan angka positif sebesar 2,05%. 2) Dari perhitungan DLQ dengan tahun analisis 2019-2023, diketahui bahwa sektor pertanian akan tetap menjadi sektor basis di masa yang akan datang dengan nilai DLQ sebesar 2,808. 3) Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Banjarnegara tahun 2019-2023 menunjukkan angka 28,12%. Dari analisis Tipologi Klassen yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sektor pertanian masuk kedalam kuadran I yaitu sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat.

Kata Kunci : *Pertumbuhan, Daya Saing, Kontribusi, Tipologi Klassen*

PENDAHULUAN

Pada saat ini, bidang pertanian di negara Indonesia tetap jadi wadah buat masyarakat kecil. Hampir separuh dari masyarakat masih bekerja di sektor pertanian untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya (PertanianRI, 2022). Sebagian besar masyarakat Indonesia yang tergolong dalam masyarakat agraris, masih mengandalkan sektor pertanian dalam penyediaan pangan. Selain menjadi sektor penyedia pangan, sektor pertanian juga berperan sebagai wadah untuk menghidupi sebagian besar penduduk di berbagai negara termasuk di Indonesia (Dumasari,2020).

Menurut Nadziroh (2020), di Indonesia, sektor pertanian berkontribusi kepada pembangunan ekonomi melalui berbagai cara, antara lain produksi pangan, tenaga kerja untuk sektor ekonomi lainnya, devisa negara, dan bahan baku produk industri yang mendukung pertumbuhan seluruh sektor sekunder dan tersier. Peran sektor pertanian terhadap perekonomian negara sangatlah besar, hal ini dikarenakan sektor perekonomian menjadi salah satu pendukung penting pembangunan perekonomian di negara berkembang (Hidayah & Susanti, 2022). Sektor yang mampu bertahan dalam menghadapi berbagai jenis guncangan ekonomi adalah sektor pertanian (Dumasari, 2020).

Sektor pertanian adalah salah satu dari sekian banyaknya bidang utama di banyak provinsi di Indonesia, terbukti dari kemampuannya dalam mempengaruhi pembentukan produk domestik bruto (PDB) negara serta pembentukan produk domestik regional bruto provinsi (Kurniawati, 2020). Di tahun 2023 bidang pertanian, kehutanan serta perikanan berada pada posisi ketiga penyumbang PDB sebanyak 780.0172 miliar rupiah, dimana posisi pertama adalah industri pengolahan yang menyumbang 1.229.436,7 miliar rupiah, dan posisi kedua yakni perdagangan besar serta eceran, reparasi yang menyumbang 788.845,1 miliar rupiah (BPS Nasional, 2024). Data tersebut menampilkan kalau bidang pertanian, kehutanan serta perikanan membagikan andil besar pada pembentukan total PDB atau pendapatan nasional.

Sektor pertanian juga berkontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana hal tersebut dijadikan selaku parameter buat menghitung kesejahteraan masyarakat di sebuah wilayah (Isbah & Iyan, 2016). Menurut Widodo (2006), parameter yang digunakan dalam menilai keadaan ekonomi di daerah pada waktu tertentu yaitu menggunakan Data PDRB, hal tersebut berdasarkan harga berlaku ataupun konstan. Jumlah nilai produk atau layanan yang diproduksi di daerah dan pada beberapa jangka waktu tertentu disebut PDRB (Dama et al., 2016).

Provinsi Jawa Tengah merupakan sebuah provinsi yang mempunyai kabupaten berjumlah 29, dan memiliki 6 kota. Luas wilayahnya adalah 3,43 juta hektar, ataupun sebanyak 25,04% pada keseluruhan luas Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah memiliki bidang pertanian berupa tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, serta kehutanan. Tercatat di PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 bahwa bidang pertanian, kehutanan dan perikanan berkontribusi sebesar 651.723,53 miliar rupiah pada tahun 2023 (BPS Jawa Tengah, 2024).

Menurut BPS Kabupaten Banjarnegara (2024), Sekitar 3,29% dari total lahan Jawa Tengah, atau 1.069.970,997 hektar, terdiri dari kabupaten yang dikenal sebagai Kabupaten Banjarnegara. Luas lahan untuk persawahan sebesar 12.646 Ha atau 11,82% dari luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, sedangkan lahan bukan persawahan seluas 71.703 Ha ataupun 67,03% pada jumlah luas wilayah Kabupaten Banjarnegara. Sebaliknya, hanya 22.623 Ha atau 21,15% lahan yang dimanfaatkan untuk

tujuan non pertanian. Secara astronomi, Kabupaten Banjarnegara berdaa diantara 7'12" dan 7'31" Lintang Utara dan 109'20" dan 109'45" Bujur Timur (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2024).

Terdapat beberapa bidang yang memiliki peran utama dengan membangun sebuah perekonomian daerah di Kabupaten Banjarnegara. Beberapa bidang penting tersebut antara lain ialah bidang pertanian, kehutanan dan perikanan, dimana bidang tersebut sejak tahun 2019-2023 memberi sumbangan yang cukup besar kepada PDRB Kabupaten Banjarnegara. Dari data BPS (2024), diketahui nilai sumbangan sektor pertanian di tahun 2019 mencapai 4.259,48 miliar rupiah dan angka ini semakin naik sampai pada tahun 2023 menjadi 4.631,97 miliar rupiah. Besarnya nilai sumbangan yang diberikan sektor-sektor penting tersebut terhadap PDRB menandakan besarnya potensi sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan informasi tersebut, Kabupaten Banjarnegara mempunyai banyak potensi pertanian. Di Kabupaten Banjarnegara, kontribusi yang signifikan terhadap kontribusi yang signifikan terhadap sektor pertanian berpotensi meningkatkan PDRB secara signifikan pula. Olehnya itu, riset ini dibutuhkan buat memahami besarnya kontribusi bidang pertanian pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjarnegara, sehingga kedepannya mampu menjadi gambaran dalam pembuatan kebijakan yang akan memajukan bidang pertanian.

METODE PENELITIAN

Lokasi riset dilaksanakan di Kabupaten Banjarnegara pada bulan Januari – Maret 2024. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif. Dalam metode tersebut yakni deskriptif kuantitatif, suatu hal dianalisis, diperiksa, dan dijelaskan dalam bentuk aslinya, dan kesimpulan diambil berdasarkan peristiwa yang telah disaksikan secara statistik (Listiani, 2017).

Riset ini memakai data primer serta sekunder, dimana data primer didapatkan lewat wawancara secara langsung dengan pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara serta pegawai Dinas Pertanian, Perikanan serta Ketahanan Pangan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, dimana wawancara dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kondisi riil sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara, bagaimana kebijakan yang ada, serta untuk mendapatkan penjelasan yang lebih detail untuk mendukung hasil perhitungan yang telah dilakukan. Sedangkan data sekunder didapatkan pada BPS Kabupaten Banjarnegara serta Provinsi Jawa Tengah. Data yang bersumber pada BPS Kabupaten Banjarnegara dan Provinsi Jawa Tengah berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan dan data Kabupaten Banjarnegara dalam angka. Informasi yang dikumpulkan pada riset ini dengan metode dokumentasi dan wawancara.

Analisis data untuk riset ini ialah analisa LQ, DLQ, analisa *shift share*, analisa kontribusi, serta analisa Tipologi Klassen. Dimana rumus pada tiap analisa data yakni :

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Berikut rumus yang dipakai buat perhitungan LQ (Riyadi dan Brathakususma, 2005):

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana :

LQ : Nilai *Location Quotient*.

vi : PDRB sektor pertanian wilayah Kabupaten Banjarnegara

vt : PDRB total wilayah Kabupaten Banjarnegara

V_i : PDRB sektor pertanian wilayah Provinsi Jawa Tengah

V_t : PDRB total wilayah Provinsi Jawa Tengah

Dimana, jika nilai $LQ > 1$ maka suatu sektor merupakan sektor basis. Jika nilai $LQ < 1$ maka suatu sektor merupakan sektor non basis.

2. Analisis *Shift Share*

Fase-fase pada analisa *shift share* adalah :

1) Pemilihan daerah yang hendak dianalisa. Dari riset ini, adapun daerah untuk dianalisa yaitu daerah Kabupaten Banjarnegara.

2) Pemilihan sektor ekonomi yang akan dianalisis. Sektor pertanian Kabupaten Banjarnegara adalah sektor yang akan dianalisis dalam mengetahui fungsi, daya saing, pertumbuhan, dan posisinya dalam perekonomian di Kabupaten Banjarnegara.

3) Perhitungan perubahan penanda ekonomi (Budiharso, 2001).

a. PDRB sektor i Provinsi Jawa Tengah di tahun dasar analisa.

$$Y_i = \sum_j^m = 1 Y_{ij}$$

Keterangan :

Y_i = PDRB sektor i Provinsi Jawa Tengah di tahun dasar analisa

Y_{ij} = PDRB sektor i wilayah Kabupaten Banjarnegara di tahun akhir analisa

b. PDRB Provinsi Jawa Tengah dari sektor i di tahun akhir analisa.

$$Y'_i = \sum_j^m = 1 Y'_{ij}$$

Keterangan :

Y'_i = PDRB sektor i Provinsi Jawa Tengah di tahun akhir analisa.

Y'_{ij} = PDRB sektor i wilayah Kabupaten Banjarnegara di tahun akhir analisa.

c. Perubahan indikator

$$\Delta Y_{ij} = Y'_{ij} - Y_{ij}$$

d. Presentase perubahan PDRB

$$\text{Persen } \Delta Y_{ij} = \frac{Y'_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} \times 100\%$$

4) Menghitung rasio indikator kegiatan ekonomi (Budiharso, 2001).

a. r_i (Rasio PDRB sektor i di daerah kabupaten Banjarnegara)

$$r_i = (Y'_{ij} - Y_{ij})/Y_{ij}$$

b. R_i (Rasio PDRB sektor i di daerah Provinsi Jawa Tengah)

$$R_i = (Y'_i - Y_i)/Y_i$$

c. R_a (Rasio PDRB di daerah Provinsi Jawa Tengah)

$$R_a = (Y' \dots - Y \dots)/Y \dots$$

Keterangan :

$Y \dots$ = PDRB wilayah Provinsi Jawa Tengah di tahun dasar analisa

Y' = PDRB Provinsi Jawa Tengah di tahun akhir analisa

5) Menghitung bagian pertumbuhan daerah (Budiharso, 2001)

a. Bagian pertumbuhan regional (PR)

$$PR_{ij} = (R_a) Y_{ij}$$

b. Bagian pertumbuhan proposional (PP)

$$PP_{ij} = (R_i - R_a) Y_{ij}$$

Berikut perhitungan komponen PP, keentuannya adalah sebagai berikut :

Jika, $PP_{ij} < 0$ hingga suatu bidang di Kabupaten Banjarnegara dikatakan mempunyai perkembangan lambat.

Jika, $PP_{ij} > 0$ hingga suatu bidang di Kabupaten Banjarnegara dikatakan mempunyai perkembangan pesat.

c. Bagian Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i) Y_{ij}$$

Bila :

$PPW_{ij} > 0$, hingga sektor i di daerah Kabupaten Banjarnegara memiliki daya saing yang tinggi di bandingkan dengan daerah lainnya.

$PPW_{ij} < 0$, hingga sektor i di daerah Kabupaten Banjarnegara memiliki daya saing yang rendah di bandingkan dengan daerah lainnya.

6) Presentase ketiga pertumbuhan daerah dirumuskan yakni :

$$\text{Persen PR} = (PR_{ij})/Y_{ij} \times 100\%$$

$$\text{Persen PP} = (PP_{ij})/Y_{ij} \times 100\%$$

$$\text{Persen PPW} = (PPW_{ij})/Y_{ij} \times 100\%$$

7) Identifikasi kelompok bidang ekonomi berlandaskan pergeseran bersih (Budiharso, 2001).

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

Jika :

$PB_{ij} > 0$, menampilkan kalau sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang maju.

$PB_{ij} < 0$, menampilkan kalau sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lamban.

3. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Pendekatan DLQ diterapkan dengan mengatasi kelemahan metode LQ. Situasi masa depan sektor pertanian diramalkan dengan menggunakan pendekatan DLQ.

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G)} \right\}^t$$

Dimana :

DLQ : Indeks *Dynamic Location Quotient*

g_{ij} : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor di kab/kota

g_j : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB total di kab/kota

G_i : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor provinsi

G : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB total provinsi

t : Jumlah tahun analisis

Sektor pertanian tetap dapat dikenal selaku sektor basis jika $DLQ = 1$, serta dapat disebutkan selaku sektor non basis apabila $DLQ = 1$ (Suyatno, 2002).

4. Analisis Kontribusi

Bagian kontribusi tiap sektor kepada PDB dan PDRB disebut kontribusi sektoral. Indikator kontribusi dapat digunakan untuk menilai besarnya kontribusi kesempatan kerja pada PDRB (Suwardi, 2016). Pada riset ini memakai informasi PDRB ADHK, yaitu dengan rumus yakni:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Nilai PDRB Sektor-}i}{\text{Total PDRB}} \times 100\%$$

5. Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen mengkategorikan sektor jadi empat karakteristik yang berbeda yakni Kuadran I merupakan sektor yang maju serta berkembang dengan pesat apabila $s_i > s$ serta $sk_i > sk$. Kuadran II merupakan sektor maju tetapi tertekan apabila $s_i < s$ serta $sk_i > sk$. Kuadran III merupakan sektor potensial/masih yang bisa meningkat apabila $s_i > s$ serta $sk_i < sk$. Kemudian Kuadran IV merupakan sektor relative tertinggal apabila $s_i < s$ serta $sk_i < sk$ (Sjafrizal, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Pendekatan LQ Periode 2019-2023

Untuk mencari tahu mengenai suatu sektor perekonomian termasuk sektor basis ataupun non basis, digunakanlah teknik *Location Quotient*. Apabila nilai LQ melebihi 1, maka sebuah sektor bisa disebut selaku sektor basis. Sedangkan, bila suatu sektor mendapat nilai LQ < 1, sektor tersebut masuk kedalam sektor non basis. Hal tersebut hendak dijabarkan di tabel:

Tabel 1. Rata-rata Nilai LQ Sektor Pertanian serta Sektor Perekonomian Lainnya di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019-2023.

No	Lapangan Usaha	Rata-rata Nilai LQ	
		Nilai LQ	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,249	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	2,380	Basis
3	Industri Pengolahan	0,417	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,322	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,667	Non Basis
6	Kontruksi	0,688	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,138	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1,264	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,662	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,791	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,017	Basis
12	Real Estate	0,926	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	1,025	Basis
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,296	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,486	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,528	Basis
17	Jasa Lainnya	1,492	Basis

Sumber : Data Diolah, 2024.

Menurut perhitungan *Location Quotient* dalam Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat 10 sektor basis dan 7 sektor non basis di Kabupaten Banjarnegara. 10 sektor yang dikatakan selaku bidang basis memiliki nilai $LQ > 1$, dan 7 bidang pada bidang non basis memiliki nilai $LQ < 1$. Salah satu bidang yang memiliki nilai $LQ > 1$ serta termasuk kedalam bidang basis di Kabupaten Banjarnegara ialah bidang pertanian, kehutanan, serta perikanan. Rata-rata nilai LQ bidang pertanian, kehutanan serta perikanan ialah 2,249 yang berarti bidang pertanian, kehutanan serta perikanan merupakan bidang basis di Kabupaten Banjarnegara. Hal tersebut disebabkan mayoritas penggunaan lahan di wilayah ini masih dijadikan lahan pertanian sebagai basis disektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara. Dimana 11,82% lahan digunakan sebagai lahan sawah, 67,03% digunakan sebagai lahan bukan sawah, dan hanya 21,15% saja lahan bukan pertaniannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anugrahaeni (2018), dimana dalam penelitian tersebut, hasil perhitungan DLQ tahun 2011 - 2017 menjelaskan sektor pertanian hendak jadi sektor basis di masa depan. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa hasil penelitian Anugrahaeni (2018) benar adanya, dimana pada tahun setelahnya yaitu pada tahun 2019-2023 bidang basis di kabupaten Banjarnegara ialah bidang pertanian yang akan dijadikan bidang tetap di wilayah tersebut.

Pertumbuhan PDRB ADHK Sektor Pertanian Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019-2023

Kenaikan nilai sektor pertanian pada tahun 2019-2023 terhadap PDRB Kabupaten Banjarnegara juga mampu mendorong kenaikan perekonomian di Kabupaten Banjarnegara. Apalagi, mengingat besarnya sumber daya alam yang ada, akan membuat sektor pertanian memiliki peran penting untuk perkembangan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara. Tidak hanya itu, terdapat bidang ekonomi lain yang mendorong perkembangan perekonomian di Kabupaten Banjarnegara. Penjelasan mengenai pertumbuhan PDRB bidang pertanian di Kabupaten Banjarnegara di tahun 2019-2023, akan dijelaskan di Tabel 2.

Tabel 2. Pertumbuhan PDRB setiap sektor di Kabupaten Banjarnegara Menurut Lapangan Usaha Berlandaskan Harga Konstan Tahun 2019-2023 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	2019	2023	Δ PDRB	%Δ PDRB
Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan	4.259,48	4.631,97	74,498	1,749
Pertambangan dan Penggalian	790,94	790,59	-0,07	-0,009
Industri Pengolahan	2.109,45	2.437,78	65,666	3,113
Pengadaan Listrik dan Gas	5,43	6,51	0,216	3,978
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	7,13	8,13	0,2	2,805
Konstruksi	1.066,57	1.262,84	39,254	3,680
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.579,70	2.845,96	53,252	2,064
Transportasi dan Pergudangan	670,73	874,39	40,732	6,073
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	339,82	439,15	19,866	5,846

Informasi dan Komunikasi	642,84	864,89	44,41	6,908
Jasa Keuangan dan Asuransi	420,07	447,46	5,478	1,304
Real Estate	271,34	307,92	7,316	2,696
Jasa Perusahaan	63,50	69,10	1,12	1,764
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	504,08	523,65	3,914	0,776
Jasa Pendidikan	902,90	973,40	14,1	1,562
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	210,08	243,18	6,62	3,151
Jasa Lainnya	402,73	466,45	8,744	2,171
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	15.246,86	17.173,45	385,318	2,527

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan data dari Tabel 2, Sektor Pertanian memiliki pertumbuhan yang positif yang ditunjukkan dengan nilai pertumbuhannya yang mencapai 8,74%. Nilai pertumbuhan yang positif terhadap sektor pertanian meningkat dengan cukup signifikan di tahun 2019-2023. Sektor tersebut selain menyediakan bahan pangan untuk warga tapi juga menyediakan bahan baku untuk industri lainnya, itulah kenapa sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara jadi bidang yang penting. Nilai pertumbuhan yang cukup besar terhadap sektor juga mempengaruhi peningkatan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara. Pertumbuhan sektor pertanian bisa disimak lewat meningkatnya nilai sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Banjarnegara, dimana pada tahun 2019 hingga tahun 2023 konsisten selalu mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian menurut Dewi et al (2022), perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian, dimana sektor ini memiliki peran penting dalam keterkaitan dengan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, asal pendapatan pada suatu wilayah, serta sumber bahan baku industri.

Rasio PDRB Setiap Sektor di Kabupaten Banjarnegara dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023

Setiap sektor yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara terjadi kenaikan. Namun pada tiap sektor tersebut mengalami rasio yang berbeda. Untuk melihat nilai rasio pada tiap sektor dapat diketahui melalui nilai Ra (Rasio PDRB Jawa Tengah), Ri (Rasio PDRB sektor i di Provinsi Jawa Tengah), serta ri (Rasio PDRB sektor i di Kabupaten Banjarnegara). Jumlah rasio setiap sektor, dijelaskan di Tabel 3.

Tabel 3. Rasio PDRB Kabupaten Banjarnegara serta Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023

Lapangan Usaha	Ra	Ri	ri
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,112	0,067	0,087
Pertambangan dan Penggalan	0,112	-0,014	-0,0004

Industri Pengolahan	0,112	0,067	0,156
Pengadaan Listrik dan Gas	0,112	0,196	0,199
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,112	0,139	0,140
Konstruksi	0,112	0,116	0,184
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,112	0,115	0,103
Transportasi dan Pergudangan	0,112	0,306	0,304
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,112	0,268	0,292
Informasi dan Komunikasi	0,112	0,391	0,345
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,112	0,066	0,065
Real Estate	0,112	0,144	0,135
Jasa Perusahaan	0,112	0,089	0,088
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,112	0,036	0,039
Jasa Pendidikan	0,112	0,074	0,078
Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,112	0,176	0,158
Jasa Lainnya	0,112	0,110	0,108
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	0,112	0,112	0,126

Sumber : Data Diolah, 2024.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Tabel 3, diketahui bahwa sektor pertanian memiliki nilai Ra 0,112, nilai Ri 0,067, dan nilai ri 0,087. Hasil nilai Ra didapat berdasarkan pengurangan antara total PDRB Provinsi Jawa Tengah di tahun 2023 dengan total PDRB Provinsi Jawa Tengah di tahun 2019 dan dibagi dengan total PDRB Provinsi Jawa Tengah di tahun 2019. Nilai Ra yang terdapat pada Tabel 18 menunjukkan kalau Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,112 di tahun 2019.

Nilai Ri sendiri didapatkan dengan cara menghitung PDRB Provinsi Jawa Tengah bidang i di tahun 2023 dikurangi dengan PDRB Provinsi Jawa Tengah bidang i di tahun 2019 dan dibagi dengan PDRB Provinsi Jawa Tengah bidang i di tahun 2019. Nilai Ri yang positif pada setiap bidang menandakan adanya peningkatan dalam setiap sektor perekonomian. Bidang pertanian, kehutanan dan perikanan sendiri di tahun 2023 terjadi peningkatan sebanyak 0,067 dari tahun 2019.

Untuk perhitungan nilai ri, informasi yang dipakai ialah informasi PDRB Kabupaten Banjarnegara. Perhitungan nilai ri ini dilakukan dengan mengurangi PDRB bidang i Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 dengan PDRB bidang i Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 dan dibagi dengan PDRB bidang i

Kabupaten Banjarnegara tahun 2019. Dari perhitungan ini didapati kalau bidang pertanian, kehutanan serta perikanan terjadi perkembangan di tahun 2023 sebanyak 0,087 pada tahun 2019.

Analisis Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Banjarnegara

Beberapa komponen yang mempengaruhi pembangunan Kabupaten Banjarnegara yaitu bagian pertumbuhan wilayah, yang termasuk bagian perkembangan regional (PR), bagian perkembangan proporsional (PP), serta bagian perkembangan pangsa wilayah (PPW). Untuk perhitungan PR dalam penelitian ini, diperoleh dari Ra PDRB Provinsi Jawa Tengah dikali dengan PDRB Kabupaten Banjarnegara bidang i pada tahun 2019. Berikut adalah komponen PR, di Kabupaten Banjarnegara yang tertera di Tabel 4.

Tabel 4. Pertumbuhan Regional Sektor Pertanian Kabupaten Banjarnegara tahun 2019-2023.

Lapangan Usaha	Yij	Ra	PRij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.259,48	0,112	477,048
Pertambangan dan Penggalian	790,94	0,112	88,58272
Industri Pengolahan	2.109,45	0,112	236,2516
Pengadaan Listrik dan Gas	5,43	0,112	0,608142
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	7,13	0,112	0,798537
Konstruksi	1.066,57	0,112	119,4524
Perdagangan Besar dan Eceran	2.579,70	0,112	288,918
Transportasi dan Pergudangan	670,73	0,112	75,11959
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	339,82	0,112	38,05874
Informasi dan Komunikasi	642,84	0,112	71,996
Jasa Keuangan dan Asuransi	420,07	0,112	47,04648
Real Estate	271,34	0,112	30,3892
Jasa Perusahaan	63,50	0,112	7,111794
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	504,08	0,112	56,45533
Jasa Pendidikan	902,90	0,112	101,1219
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	210,08	0,112	23,52828
Jasa Lainnya	402,73	0,112	45,10446

Sumber : Data Diolah, 2024.

Tabel diatas menjelaskan kalau bidang pertanian, kehutanan serta perikanan di Kabupaten Banjarnegara termasuk bidang dengan perkembangan regional terbesar daripada bidang lainnya. Sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian yang terjadi di provinsi Jawa Tengah

memberikan pengaruh paling besar terhadap bidang pertanian, kehutanan serta perikanan di Kabupaten Banjarnegara. Dimana nilai perkembangan regionalnya menggapai 74,498 miliar rupiah. Besarnya nilai pertumbuhan regional bidang pertanian, kehutanan serta perikanan di Kabupaten Banjarnegara disebabkan karena bidang ini menyediakan serta menjamin ketahanan pangan. Selain itu, beberapa sektor lain di Kabupaten Banjarnegara juga tetap bergantung di bidang pertanian, dimana bidang ini menjadi sektor yang mampu menunjang perkembangan sektor lain terutama dalam hal penyediaan bahan baku.

Selanjutnya menghitung pertumbuhan proporsional, hasil perhitungan ini diperoleh dengan cara mengalikan PDRB Kabupaten Banjarnegara bidang i pada tahun dasar analisa dengan selisih antara Ri serta Ra. Dari hasil perhitungan pertumbuhan proporsional ini nantinya akan menunjukkan bagaimana suatu sektor yang ada di Kabupaten Banjarnegara mengalami pertumbuhan. Bila nilai pertumbuhan proporsional (PP) kurang dari 0 maka sektor tersebut dikatakan lambat pertumbuhannya, namun jika hasil pertumbuhan proporsional menunjukkan angka lebih dari 0 hingga bidang tersebut menjadi bidang yang pertumbuhannya pesat. Hasil perhitungan perkembangan proporsional bisa disimak di Tabel 5

Tabel 5. Pertumbuhan Proporsional Setiap Sektor di Kabupaten Banjarnegara (miliar rupiah) tahun 2019-2023.

Lapangan Usaha	PPij	% PPij	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-191,788	-4,50	Lambat
Pertambangan dan Penggalian	-99,362	-12,56	Lambat
Industri Pengolahan	-95,312	-4,52	Lambat
Pengadaan Listrik dan Gas	0,459	8,45	Cepat
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,196	2,75	Cepat
Konstruksi	3,973	0,37	Cepat
Perdagangan Besar dan Eceran	6,986	0,27	Cepat
Transportasi dan Pergudangan	130,338	19,43	Cepat
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	53,139	15,64	Cepat
Informasi dan Komunikasi	179,492	27,92	Cepat
Jasa Keuangan dan Asuransi	-19,244	-4,58	Lambat
Real Estate	8,791	3,24	Cepat
Jasa Perusahaan	-1,468	-2,31	Lambat
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-38,119	-7,56	Lambat
Jasa Pendidikan	-33,803	-3,74	Lambat
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,403	6,38	Cepat
Jasa Lainnya	-0,630	-0,16	Lambat

Sumber : Data Diolah, 2024.

Dari informasi tersebut, diketahui bahwa Pertumbuhan Proporsional (PP) yang negatif didapat oleh 8 sektor, dimana sektor – sektor tersebut mendapatkan nilai kurang dari 0. Sedangkan nilai pertumbuhan proporsional (PP) positif didapat oleh 9 bidang yang mendapatkan nilai perkembangan proporsional (PP) lebih dari 0. Bidang pertanian, kehutanan serta perikanan ialah salah satu bidang yang memperoleh nilai perkembangan proporsional negatif yaitu -4,50% dan hal ini membuat bidang pertanian,kehutanan serta perikanan di Kabupaten Banjarnegara mempunyai perkembangan proporsional (PP) yang lambat dibanding dengan sektor pertanian pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Nilai Pertumbuhan Proporsional (PP) yang negative disebabkan juga oleh laju pertumbuhan sektor pertanian yang mengalami penurunan tajam di tahun 2021. Dimana pada tahun 2020 laju pertumbuhan menunjukkan angka 3,06% sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan hingga di angka 0,99%. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan, di jabarkan bahwa turunnya nilai laju pertumbuhan sektor pertanian di karenakan pada saat wabah Covid-19 sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara mendapatkan dampak yang cukup besar. Dampak tersebut memang tidak mempengaruhi hasil produksi, namun banyak petani yang kesulitan menjualkan hasil produksinya dikarenakan masyarakat telah mendapatkan bantuan sosial oleh pemerintah, dimana bantuan sosial tersebut tidak memberdayakan petani setempat.

Hasil riset ini senada dengan riset yang dilaksanakan oleh Makmur et al (2023), dimana pada penelitiannya nilai pertumbuhan proporsional (PP) bidang pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Banjarnegara di tahun 2017-2021 menunjukkan nilai yang negatif yaitu -169.284,4 juta rupiah, sehingga dikatakan bahwa bidang pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Banjarnegara di tahun 2017-2021 ialah bidang yang pertumbuhan proporsionalnya lambat.

Komponen pertumbuhan selanjutnya yaitu Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) dimana ini merupakan komponen ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan suatu daerah. Komponen ini merupakan komponen yang mengukur perbedaan daya saing suatu sektor di suatu wilayah dengan daerah pembandingnya. Nilai komponen PPW dapat menunjukkan apakah suatu bidang termasuk pada kategori bidang yang mempunyai daya saing yang baik atau tidak. Apabila $PPW > 0$ atau positif, hingga bidang tersebut dikatakan sebagai bidang yang kompetitif. Namun bilamana nilai $PPW < 0$, hingga bidang tersebut bisa dikatakan mempunyai daya saing yang kurang baik. Informasi mengenai nilai PPW Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019-2023 bisa disimak di Tabel 6.

Tabel 6. Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) Sektor Pertanian Kabupaten Banjarnegara tahun 2019-2023 (miliar rupiah).

Lapangan Usaha	PPW _{ij}	% PPW _{ij}	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	87,228	2,05	Kompetitif
Pertambangan dan Penggalian	10,429	1,38	Kompetitif
Industri Pengolahan	187,390	8,88	Kompetitif
Pengadaan Listrik dan Gas	0,013	0,24	Kompetitif
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,005	0,07	Kompetitif

Konstruksi	72,844	6,83	Kompetitif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-29,644	-1,15	Tidak Kompetitif
Transportasi dan Pergudangan	-1,798	-0,27	Tidak Kompetitif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,132	2,39	Kompetitif
Informasi dan Komunikasi	-29,438	-4,58	Tidak Kompetitif
Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,412	-0,10	Tidak Kompetitif
Real Estate	-2,601	-0,96	Tidak Kompetitif
Jasa Perusahaan	-0,043	-0,07	Tidak Kompetitif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,234	0,24	Kompetitif
Jasa Pendidikan	3,181	0,35	Kompetitif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-3,831	-1,82	Tidak Kompetitif
Jasa Lainnya	-0,754	-0,19	Tidak Kompetitif

Sumber : Data Diolah, 2024.

Informasi yang didapat dari Tabel 6, bidang pertanian, kehutanan serta perikanan ialah salah satu bidang yang mendapat nilai positif sebesar 2,05% sehingga bidang ini bisa dikatakan jadi bidang yang mempunyai daya saing yang baik dibanding dengan bidang pertanian, kehutanan serta perikanan di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi wilayah pembandingnya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, bidang pertanian di Kabupaten Banjarnegara berdaya saing baik disebabkan oleh adanya sumber daya alam yang mendukung perkembangan bidang ini. Selain itu, daerah di Kabupaten Banjarnegara yang terbagi menjadi dataran tinggi, dataran sedang, dan dataran rendah, yang dimana setiap daerahnya memiliki potensi pertanian masing-masing yang dikembangkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data BPS (2024) yang menyebutkan bahwa terdapat 10% wilayah yang berada pada ketinggian kurang dari 100 meter dpl, 45% wilayah yang berada ketinggian 100-500 meter dpl, dan 15% wilayah berada pada ketinggian 501-1.000 meter dpl.

Hasil riset ini senada dengan riset yang dilaksanakan oleh Makmur et al (2018) dan Anugrahaeni (2018). Dalam riset yang dilaksanakan oleh Makmur et al (2018), bidang pertanian, kehutanan serta perikanan mendapatkan nilai 34,5% yang menandakan bidang pertanian, kehutanan serta perikanan mempunyai daya saing yang baik. Sebaliknya, dari riset yang dilaksanakan oleh Anugrahaeni (2018) menyebutkan kalau di Kabupaten Banjarnegara tahun 2011-2017 terdapat 3 bidang yang memiliki daya saing yang baik serta terspesialisasi, salah satu diantaranya yaitu bidang pertanian, kehutanan, serta perikanan. Daya saing yang baik yang dipunya oleh bidang pertanian, kehutanan serta perikanan di Kabupaten Banjarnegara mampu menetapkan keberhasilan pertumbuhan sektor ini.

Langkah selanjutnya adalah menggunakan perhitungan PBij unuk mengidentifikasi kategori sektor ekonomi berdasarkan pergeseran bersih. Perhitungan ini didapatkan dengan cara menjumlahkan antara pertumbuhan proporsional (PPij) dengan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWij). Apabila nila

PBij lebih dari 0 hingga suatu bidang bisa dinyatakan selaku bidang yang memiliki pertumbuhan yang progresif atau maju, sedangkan bila suatu sektor mempunyai nilai < 0 hingga sektor tersebut dapat dikatakan memiliki pertumbuhan yang kurang progresif atau lamban. Dalam penelitian ini, nilai PBij didapatkan dari hasil penjumlahan antara nilai PPij dengan nilai PPWij Kabupaten Banjarnegara. Informasi mengenai perhitungan PBij bidang pertanian serta bidang perekonomian lainnya di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019-2023 bisa disimak di Tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan PBij Sektor Pertanian dan Sektor Perekonomian Lainnya di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019-2023

Lapangan Usaha	PPij	PPWij	PBij	Ket
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-191,788	87,229	-104,558	Lamban
Pertambangan dan Peggalian	-99,362	10,429	-88,933	Lamban
Industri Pengolahan	-95,312	187,390	92,078	Maju
Pengadaan Listrik dan Gas	0,459	0,013	0,472	Maju
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,196	0,005	0,201	Maju
Konstruksi	3,973	72,844	76,818	Maju
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,986	-29,644	-22,658	Lamban
Transportasi dan Pergudangan	130,338	-1,798	128,540	Maju
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	53,139	8,132	61,271	Maju
Informasi dan Komunikasi	179,492	-29,438	150,054	Maju
Jasa Keuangan dan Asuransi	-19,244	-0,412	-19,656	Lamban
Real Estate	8,791	-2,601	6,191	Maju
Jasa Perusahaan	-1,468	-0,043	-1,512	Lamban
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-38,119	1,234	-36,885	Lamban
Jasa Pendidikan	-33,803	3,181	-30,622	Lamban
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,403	-3,831	9,572	Maju
Jasa Lainnya	-0,630	-0,754	-1,384	Lamban

Sumber : Data Diolah, 2024.

Dari perhitungan PBij yang tercantum di Tabel 7, sektor pertanian, kehutanan serta perikanan mendapatkan nilai -104,558 dimana angka ini menampilkan kalau bidang pertanian termasuk bidang yang mempunyai perkembangan yang kurang progresif atau lamban dibandingkan sektor lainnya di Kabupaten Banjarnegara. Hal ini dikarenakan proses transfer teknologi dalam bidang pertanian di Kabupaten Banjarnegara yang berlangsung lebih lama dibandingkan dengan Kabupaten Lain. Ibu Emi Susilowati selaku kepala bidang tanaman pangan di Dinas Pertanian, Perikanan serta Ketahanan

Pangan mengatakan bahwa ketika Kabupaten lain sudah menerapkan suatu teknologi dan bahkan teknologi itu sudah berjalan dengan baik, namun di Kabupaten Banjarnegara penerapan teknologi tersebut justru baru dimulai. Lambatnya proses transfer teknologi di Kabupaten Banjarnegara ini diakibatkan oleh usia rata-rata petani yang sudah lanjut usia sehingga sulit untuk menerapkan teknologi baru. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara menyatakan bahwa ketika Kabupaten lain telah menerapkan suatu teknologi dan bahkan teknologi itu sudah berjalan dengan baik, namun lain halnya dengan Kabupaten Banjarnegara yang justru baru saja akan memulai penggunaan teknologi tersebut.

Hasil riset ini sejalan dengan konsep yang dikatakan oleh Jhinghan (2002), dimana aspek yang memengaruhi perkembangan ekonomi ialah kemajuan teknologi. Dimana faktor ini memiliki keterkaitan dengan produksi yang akan dihasilkan.

Posisi Sektor Pertanian pada masa yang akan Datang di Kabupaten Banjarnegara

Guna memahami posisi suatu bidang perekonomian di masa depan, digunakan tata cara *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Bilamana nilai DLQ > 1 hingga bisa dikatakan kalau bidang tersebut tetap diharapkan jadi bidang basis di masa depan. Akan tetapi, bila nilai DLQ < 1 hingga bidang tersebut tidak bisa lagi diharapkan buat jadi bidang basis di masa depan. Guna memahami bagaimana posisi setiap bidang yang ada di Kabupaten Banjarnegara di masa depan hingga dipakai metode DLQ. Berikut adalah hasil perhitungan dengan metode DLQ yang bisa disimak di Tabel 8.

Tabel 8. Nilai DLQ Sektor Pertanian dan Sektor Lainnya di Kabupaten Banjarnegara pada Masa yang akan Datang

No	Lapangan Usaha	Rata-rata Nilai DLQ	Ket
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,808	Basis – Basis
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,559	Basis – Basis
3.	Industri Pengolahan	8,013	Non Basis – Basis
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,860	Non Basis – Non Basis
5.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,734	Non Basis – Non Basis
6.	Konstruksi	2,642	Non Basis – Basis
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,596	Basis - Non Basis
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,419	Basis - Non Basis
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,879	Non Basis - Non Basis
10.	Informasi dan Komunikasi	0,461	Non Basis - Non Basis
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,646	BasisNon Basis
12.	Real Estate	0,516	Non Basis - Non Basis

13.	Jasa Perusahaan	0,682	Basis - Non Basis
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,476	Basis - Non Basis
15.	Jasa Pendidikan	0,793	Basis - Non Basis
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,555	Basis - Non Basis
17.	Jasa Lainnya	0,860	Basis - Non Basis

Sumber : Data Diolah, 2024.

Dengan nilai DLQ sebesar 2,808 yang tertera pada Tabel 8, maka dinyatakan kalau bidang pertanian di Kabupaten Banjarnegara hendak jadi bidang basis di masa depan. Dengan nilai 8,013 maka bidang industri pengolahan mempunyai nilai DLQ tetinggi. Sedangkan untuk bidang pertanian menduduki peringkat dibawahnya dengan nilai DLQ 2,808. Dari hasil perhitungan tersebut, nilai DLQ bidang pertanian, kehutanan serta perikanan mencapai 2,808 dimana bidang ini tetap bisa diharap buat jadi bidang basis di masa depan karena nilai DLQ > 1. Dengan perhitungan ini, juga dapat disimpulkan bahwa di masa depan bidang pertanian, kehutanan serta perikanan masih bisa memenuhi keperluan Kabupaten Banjarnegara bahkan bisa memenuhi keperluan di luar Kabupaten Banjarnegara.

Tidak ada batasan pasti mengenai berapa tahun bidang pertanian hendak jadi sektor basis di Kabupaten Banjarnegara, namun menurut Dinas Pertanian, Perikanan serta Ketahanan Pangan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, sektor pertanian akan terus jadi bidang basis di Kabupaten Banjarnegara sepanjang manusia masih membutuhkan makan. Selain itu, dinas pertanian juga telah merencanakan beberapa strategi untuk pengembangan sektor pertanian, dimana salah satu strateginya yaitu dengan mengembangkan pertanian lestari, dimana dalam strategi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian saja tetapi juga berfokus pada kelestarian lingkungan, sehingga tidak menyebabkan kerusakan lingkungan yang nantinya juga akan berdampak pada produktivitas pertanian itu sendiri. Pengembangan dari strategi ini yaitu terdapat pertanian organik, ramah lingkungan dan bebas residu.

Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Banjarnegara pada Tahun 2019-2023.

Di Kabupaten Banjarnegara sendiri memiliki 17 sektor perekonomian yang berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Banjarnegara. Bidang Pertanian, Kehutanan serta Perikanan jadi salah satu bidang yang memiliki andil utama dalam peningkatan perekonomian di Kabupaten Banjarnegara. Informasi tentang kontribusi bidang pertanian serta bidang perekonomian lainnya di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019-2023 bisa disimak di Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Kontribusi Sektor Pertanian dan Sektor Lainnya Pada PDRB Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019-2023.

No	Lapangan Usaha	Rata-Rata Kontribusi %
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28,12
2.	Pertambangan dan Penggalian	5,01

3. Industri Pengolahan	13,91
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0,04
5. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05
6. Konstruksi	7,19
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,63
8. Transportasi dan Pergudangan	4,19
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,30
10. Informasi dan Komunikasi	4,74
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,73
12. Real Estate	1,78
13. Jasa Perusahaan	0,39
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,17
15. Jasa Pendidikan	5,78
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,42
17. Jasa Lainnya	2,53

Sumber : Data Diolah, 2024.

Berlandaskan Tabel 9, bisa diketahui kalau bidang pertanian, kehutanan serta perikanan berada diposisi pertama dengan andilnya pada PDRB Kabupaten Banjarnegara di tahun 2019-2023. Bidang Pertanian memiliki nilai kontribusi sebanyak 28,12%, disusul dalam posisi kedua yakni bidang perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai kontribusi sebanyak 16,63%, serta di posisi ketiga ada bidang industri pengolahan dengan nilai andil sebanyak 13,91%.

Strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Banjarnegara buat mempertahankan kontribusi bidang pertanian ialah dengan menggunakan strategi yang menginduk dari strategi nasional serta diselaraskan dengan keadaan yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara. Dinas Pertanian, Perikanan serta Ketahanan Pangan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara mengupayakan pembentukan petani yang maju, mandiri, dan modern. Pada saat ini telah banyak webinar yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian, Perikanan serta Ketahanan Pangan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara yang dapat diikuti oleh para petani dengan bantuan penyuluh pertanian. Kemudian, untuk mewujudkan petani yang mandiri, Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara mengupayakan agar petani mengurangi penggunaan pupuk kimia dengan cara memberikan pelatihan pada para petani untuk membuat pupuk sendiri seperti pembuatan biosaka. Sedangkan untuk mewujudkan petani yang modern, Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara menggandeng petani milenial dalam proses transfer teknologi, karena petani milenial dianggap lebih mampu menyerap informasi penggunaan teknologi dibandingkan dengan petani yang sudah lanjut usia. Selain itu, pengenalan aplikasi dan teknologi baru juga terus dilakukan kepada para petani.

Analisis Tipologi Klassen

Informasi mengenai pengklasifikasian sektor perekonomian di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019-2023 dari hasil analisis tipologi kelas bisa disimak di Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Sektor Pertanian dan Sektor Lainnya di Kabupaten Banjarnegar Tahun 2019-2023.

Kuadran I	Kuadran II
(Sektor yang maju dan bertumbuh dengan pesat) <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Lainnya 	(Sektor maju tapi tertekan) <ul style="list-style-type: none"> - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Transportasi dan Pergudangan - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Perusahaan - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Wajib
Kuadran III	Kuadran IV
(sektor potensial atau masih dapat berkembang) <ul style="list-style-type: none"> - Industri Pengolahan - Pengadaan Listrik dan Gas - Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang - Konstruksi - Pengadaan Akomodasi dan Makan Minum - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	(Sektor relatif tertinggal) <ul style="list-style-type: none"> - Informasi dan Komunikasi - Real Estate

Sumber : Data Diolah, 2024.

Berlandaskan Tabel 10, menampilkan kalau Sektor pertanian merupakan bidang yang masuk di kuadran I dimana bidang ini ialah bidang yang maju serta bertumbuh dengan cepat. Sektor yang masuk kuadran I ialah bidang yang memiliki laju perkembangan bidang i PDRB Kabupaten Banjarnegara (si) yang lebih besar dibanding dengan laju perkembangan bidang i PDRB Provinsi Jawa Tengah (s), serta mempunyai andil bidang i pada PDRB Kabupaten Banjarnegara (ski) yang lebih besar pula dibanding dengan andil bidang i pada PDRB Provinsi Jawa Tengah (sk). Nilai rata-rata laju perkembangan bidang pertanian di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019-2023 ialah 2,384%, sedangkan rata-rata laju perkembangan bidang pertanian di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023 ialah 1,574%. Kemudian untuk nilai andil bidang pertanian pada PDRB Kabupaten Banjarnegara tahun 2019-2023 ialah 28,12%, sedangkan andil bidang pertanian pada PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023 ialah 12,50%. Dari angka tersebut hingga bisa disimpulkan kalau bidang pertanian di Kabupaten Banjarnegara masuk kedalam klasifikasi kuadran I, karena nilai si > s dan nilai ski > sk.

Hasil riset ini selaras dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Anugrahaeni (2018), dimana pada analisa tipologi kelas bidang pertanian, kehutanan serta perikanan di tahun 2011-2017 termasuk

kedalam kuadran I yaitu bidang yang maju serta berkembang dengan cepat. Perihal ini menampilkan kalau bidang pertanian hingga saat ini tetap konsisten menjadi bidang yang maju di Kabupaten Banjarnegara.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil perhitungan nilai LQ tahun 2019-2023, bidang pertanian ialah bidang basis di Kabupaten Banjarnegara dengan rata-rata nilai LQ sebanyak 2,249. Kemudian berdasarkan perhitungan analisa share shift, diketahui bahwa nilai pertumbuhan bidang pertanian pada tahun 2019-2023 mencapai 8,745%. Selanjutnya berdasarkan perhitungan DLQ diketahui bahwa sektor pertanian hendak jadi bidang inti di masa depan dengan nilai rata-rata DLQ sebesar 2,808. Buat analisa andil sektoral pada PDRB diketahui bahwa bidang pertanian di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019-2023 memiliki rata-rata kontribusi sebesar 28,12%. Pada analisis tipologi Klassen, bidang pertanian di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019-2023 termasuk di kuadran I yakni sektor maju serta berkembang cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahaeni, Amalia. 2018. Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjarnegara tahun 2011-2017. *Skripsi*. Magelang: Universitas Tidar.
- BPS. 2023. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019-2022*. Jakarta: BPS.
- BPS Kabupaten Banjarnegara. 2024. *Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. 2024. *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Budiharso, S. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., & Sumual, J. I. 2016. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Dewi, Erlina Yuliana., Eppy Yuliani., & Bobby Rahman. 2022. Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah (Studi Kasus : Kota Pekalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud, dan Kabupaten Kampar). *Jurnal Kajian Ruang*. 2(2): 229-248.
- Dumasari. 2020. *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan yang tertinggal. Cetakan I*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hidayah, I., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*.
- Jhingan, M. L. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, S. (2020). Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 24–31.
- Listiani, N.M. 2017. Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 2(2): 263.

- Makmur, Indah., Budi Widiyanto., & Dwi Aulia Puspitaningrum. 2023. Analisis Potensi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. *Journal of Agricultural Social and Business*. 2(1): 83-90.
- Nadziroh, Mi'rojun Nurun. 2020. Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal AGRISTAN*. 2(1): 52-60.
- PertanianRI, K. (2022). *Sektor Pertanian Masih Menjadi Kekuatan Ekonomi di Indonesia*. Kementerian Pertanian RI.
- Riyadi dan Barathakusuma. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Gramedia
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Cetakan Pertama*. Padang: Baduose Media.
- Suyatno. 2002. Analisis Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1(2): 144-159.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.